

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 1 BOJA**



Disusun oleh :

Nama : Ahmad Abdul Muis

NIM : 2301409018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012**

PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun dengan Pedoman PPL Unnes

Hari :

Tanggal : oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Agus Yulianto, M.Si

NIP 19660705 199003 1 002



Sunarto, S.Pd, M.Pd

NIP 19700529 199301 1 002

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Ttd

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Mengasihi, yang telah melimpahkan kebaikanNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan PPL II dengan lancar.

PPL II dilaksanakan pada 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012 yang bertempat di SMA Negeri 1 Boja. PPL ini diikuti oleh 20 mahasiswa. Dalam pelaksanaan PPL II ini, penyusun dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik berkat kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penyusun menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang turut membantu penyusunan laporan PPL II dari awal sampai selesai, antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedjiono Sastroatmojo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Zaim Elmubarak M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing.
4. Dr. Agus Yulianto, M.Si, selaku Dosen Koordinator/Pembimbing PPL.
5. Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing.
6. Sunarto, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boja.
7. Prasida Widiyanto, S.Pd, M. Pd selaku Guru Koordinator.
8. Dra. Mundi Hastuti, selaku Guru Pamong Bahasa Perancis.
9. Segenap Guru dan karyawan SMA Negeri 1 Boja.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Boja khususnya kelas XII Bahasa, XI Bahasa, X-1, X-2, dan X-8.
11. Rekan-rekan Praktikan PPL UNNES di SMA Negeri 1 Boja atas kerjasama dan solidaritasnya yang telah menguras tenaga penuh dalam pengabdian ini.
12. Semua pihak yang membantu praktikan selama pelaksanaan PPL ini.

Praktikan sadar bahwa apa yang praktikan sajikan masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan dan kemajuan kita bersama senantiasa Praktikan harapkan dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Boja, 8 Oktober 2012

Guru praktikan,

Ahmad Abdul Muis

NIM. 2301409018

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan PPL2	2
1.3 Manfaat PPL	2
BAB 2 Landasan Teori	
2.1 Pengertian PPL 2	4
2.2 Dasar Pelaksanaan PPL 2	4
2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	6
2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan	6
2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan	7
BAB 3 Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	
3.1 Waktu Pelaksanaan PPL 2	9
3.2 Tempat Pelaksanaan Kegiatan	9
3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	9
3.4 Materi Kegiatan	10
3.5 Proses Bimbingan	10
3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2	11
3.7 Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen	12
3.8 Hasil Pelaksanaan	12
Refleksi Diri	13

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk menuntaskan pendidikan minimal 9 tahun dan mendapatkan hak untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Diharapkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia semakin meningkat. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan menyebabkan tuntutan akan perbaikan kondisi lembaga pendidikan formal dan informal semakin besar baik berupa kondisi fisik maupun tenaga pengajarnya.

Salah satu indikator peningkatan atau penurunan kualitas pendidikan suatu bangsa adalah kualitas tenaga kependidikannya atau guru yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang ada. Dalam menjalankan fungsinya sebagai LPTK, Unnes berkepentingan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan dan menyikapi tuntutan dari masyarakat untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang berkualitas dengan bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten di bidang pendidikan.

Sebagai calon guru, mahasiswa Unnes yang mengambil program kependidikan diharapkan mampu menguasai materi kependidikan, baik teori maupun praktik, sebagai bekal untuk menjadi guru yang dapat diandalkan dan profesional. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, maka pihak Unnes melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa guna memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 oktober 2012 oleh mahasiswa semester VII atau mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 SKS, tanpa nilai E, lulus semua mata kuliah MKDK, lulus semua mata kuliah umum, dan pendukung lainnya, serta dapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali.

Dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini (PPL), diharapkan pratikan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebanyak-banyaknya

tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran, pembelajaran, dan lain-lain di sekolah latihan sebagai bekal menjadi seorang guru yang berkualitas.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (UPT PPL, 2007: 4).

1.3 Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat memberikan manfaat yang sangat membantu bagi semua pihak dan seluruh komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah latihan.
 - b. Mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai administrasi yang digunakan sekolah latihan, yaitu : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Semester, Program tahunan, dan Analisis Hasil Ulangan Siswa.
 - c. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.
 - d. Mendewasakan cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Sekolah mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah ke arah yang lebih baik.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan.

- c. Sekolah terbantu dengan adanya mahasiswa praktikan.
3. Manfaat bagi perguruan tinggi
- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan serta kerjasama dengan sekolah yang terkait.
 - b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan di sekolah latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi; praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan-kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII atau mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 SKS, tanpa nilai E, lulus mata kuliah MKDK, mata kuliah pendukung lainnya, serta dapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang (Unnes). Oleh karena itu, PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2.2 Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar konseptual Praktik Pengalaman Lapangan, diantaranya adalah:

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah,
2. Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri atas; tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya,

3. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah,
4. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah,
5. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah,
6. Tenaga pendidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing - masing,
7. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Lapangan Lapangan (PPL).

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301),
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586),
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Nomor 3859),
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496),
5. Keputusan Presiden:
Nomor 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang,
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:

Nomor 0114/V/1991 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat,

7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:

Nomor/232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:

Nomor/10/O/2003 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang,

2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 22/2006 tentang Standar Isi Pendidikan (dan Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan/SKL) menginisialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Sebagaimana ramai diulas mulai tahun pelajaran 2006/2007, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau akrab disebut kurikulum 2006. Kurikulum 2006 memberi keleluasaan pada setiap sekolah guna mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

Pelaksanaan KTSP berdasarkan tujuh prinsip, diantaranya didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi siswa. Karena itu, anak didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

Adapun prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah atau tempat latihan,
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan

dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembagalembaga terkait lainnya,

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimaksud meliputi PPL I dan PPL II, dilaksanakan secara simultan,
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
5. Pembimbingan mahasiswa PPL tidak boleh dilepas begitu saja dan tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau tempat latihan. Unnes, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota, dan pihak lainnya memiliki tanggung jawab secara profesional sesuai dengan prosedur yang berlaku terhadap keberhasilan mahasiswa praktikan.
6. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak dapat diganti dengan *micro teaching* atau *peer teaching*. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.
7. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.

2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan

Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL meliputi program intra dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi sekolah dan belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL yaitu membuat persiapan dan rancangan sesuai dengan bimbingan guru

pamong mata pelajaran di sekolah, upacara bendera, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan praktikan.

Dengan adanya program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

3.1 Waktu Kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 oktober 2012.

3.2 Tempat Kegiatan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMA N 1 Boja jalan raya Bebengan-Boja, Kendal.

3.3 Tahapan Kegiatan

3.3.1 Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I, dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan PPL II. Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah mengadakan observasi kelas dan mengajar di kelas XII Bahasa, XI Bahasa, X-1, X-2 dan X-8. Praktikan mengadakan pengamatan mengenai metode yang digunakan dan media yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilaksanakan selama satu minggu supaya praktikan dapat mengenal lebih dekat karakter dan perilaku serta berbagai hal yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar siswa. Dengan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik.

Sebelum kegiatan mengajar, mahasiswa diharapkan dapat membuat rencana pembelajaran beserta perangkatnya. Perangkat pembelajaran yang harus disediakan antara lain Program Tahunan, Program semester, Silabus Pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Tujuan dari pembuatan perangkat tersebut, yaitu agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan atau konsep yang akan disampaikan, bagaimana cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan, dan juga ketepatan penggunaan waktu dalam memberikan pembelajaran.

3.3.2 Mengajar dan Tugas Lainnya

Pengajaran terbimbing dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan mengikuti pengajaran model dari guru pamong. Mahasiswa praktikan mengajar di kelas dengan bimbingan guru pamong. Ketika mahasiswa praktikan mengajar di

kelas dan berlatih mengajar, guru pamong mengamati dan memberikan evaluasi dan saran-saran bagi mahasiswa praktikan.

Sebelum mengajar, mahasiswa praktikan harus terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan matang mengenai materi yang akan diajarkan. Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat mahasiswa praktikan karena rancangan tersebut merupakan rambu-rambu pengajaran. Sebelum mengajar, rancangan pembelajaran tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Selain mengajar, mahasiswa praktikan juga melaksanakan tugas lainnya seperti mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa SMA N 1 Boja. Di samping itu, mahasiswa praktikan juga mengisi jam-jam pelajaran yang kosong seperti memberikan materi ataupun tugas dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

3.4 Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktikan Pangalaman Lapangan II ini meliputi:

- a. observasi dan orientasi kelas,
- b. membuat satuan acara pembelajaran dan rencana pengajaran,
- c. observasi proses belajar mengajar (model pembelajaran),
- d. praktik mengajar secara langsung, terbimbing, dan mandiri.

3.5 Proses Bimbingan

Proses pembimbingan PPL II dilakukan secara berkelanjutan. Pertama kalinya mahasiswa akan memperoleh bimbingan mengenai masalah keadaan kelas, bagaimana guru dalam mengajar, dan bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa praktikan sebagai seorang calon guru.

Bimbingan terus berlanjut ke arah yang lebih penting, yaitu bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus Pembelajaran, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik.

Setelah mahasiswa melaksanakan pembuatan perangkat pembelajaran tersebut, mahasiswa diberi waktu untuk berlatih mengajar dengan rekan PPL sesama jurusannya. Setelah lebih kurang dua minggu, praktikan dicoba untuk dapat mengajar secara mandiri di kelas yang sudah ditentukan. Saat itu, mahasiswa dan guru pamong banyak mengadakan bimbingan baik masalah materi maupun pengelolaan kelas. Kelebihan dan kekurangan yang ada dalam mahasiswa praktikan disampaikan guru pamong untuk perbaikan dalam pembelajaran yang selanjutnya. Dengan itu, mahasiswa praktikan mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengajar dan menjadi tolak ukur untuk lebih baik lagi.

3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2

Banyak hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam selama PPL II ini. Hal-hal yang mendukung dalam praktikan melaksanakan PPL diantaranya penggunaan media pembelajaran membuat siswa senang dan tidak bosan dalam menerima materi pelajaran. Dukungan dari pihak sekolah dan guru pamong dalam pemanfaatan media pembelajaran, menjadikan mahasiswa praktikan harus lebih kreatif dan inovatif agar media yang dipakai dapat membantu secara maksimal sehingga materi yang disampaikan mengenai pada tujuan yang akan dicapai.

Guru pamong yang juga selaku pembimbing para mahasiswa praktikan secara terus-menerus memberikan arahan dan bimbingan sehingga mahasiswa praktikan mengetahui perkembangan dan permasalahan yang mungkin terjadi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung.

Selain itu, dalam pelaksanaan PPL II ada juga hal-hal yang menghambat praktikan antara lain sarana dan prasarana sekolah yang tersedia kurang lengkap, sehingga menyulitkan mahasiswa praktikan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan minimnya pengetahuan dan pengalaman yang didapat sebelum terjun ke Praktik Pengalaman Lapangan menjadikan mahasiswa praktikan belum mengetahui keadaan lingkungan kelas sehingga perlu adaptasi terlebih dahulu.

Hal lain yang menghambat praktikan saat mengajar adalah keterbatasan waktu mengajar. Dalam hal ini, mahasiswa praktikan harus dapat mengatur waktu supaya materi yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

3.7 Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen

Guru pamong dan dosen pembimbing sebagai pembimbing mahasiswa praktikan sangat serius dan disiplin dalam membimbing. Guru pamong membimbing mengenai keadaan siswa baik yang berupa masalah dalam belajar maupun yang lainnya, beliau selalu memberikan pemecahan dalam menangani setiap masalah yang dihadapi mahasiswa praktikan dalam mengajar.

Dosen pembimbing dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini juga sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL tersebut. Walaupun dosen pembimbing tidak setiap saat dapat memantau mahasiswa praktikan tetapi beliau memberikan masukan-masukan yang berarti bagi praktikan baik dalam hal materi pelajaran maupun kepribadian praktik.

3.8 Hasil Pelaksanaan

Tugas utama praktikan adalah melaksanakan latihan pengajaran supaya praktikan bisa mengetahui suasana yang sebenarnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, praktikan dituntut untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu sekolah dalam pelaksanaan KBM. Untuk melaksanakan pengajaran yang baik, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran.

Calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah :

- a. Keterampilan membuka pelajaran.
- b. Keterampilan menjelaskan.
- c. Keterampilan bertanya.
- d. Keterampilan memberikan penguatan.
- e. Keterampilan mengadakan variasi.
- f. Keterampilan memimpin diskusi.
- g. Keterampilan mengajar kelompok kecil.
- h. Keterampilan mengelola kelas.
- i. Memberikan evaluasi.
- j. Keterampilan menutup pelajaran.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai palatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar para mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang diselenggarakan oleh civitas akademika khususnya program kependidikan guna membekali mahasiswa (calon guru) tentang pengetahuan kehidupan pendidikan nyata di sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL I yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2012 sampai 12 Agustus 2012. Sedangkan PPL II dilaksanakan 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2010. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut UNNES bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah baik di wilayah Semarang atau di luar wilayah Semarang. Salah satu sekolah yang menjadi tujuan dilaksanakannya PPL ini adalah SMA Negeri 1 Boja.

Puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Agung, sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 1 Boja dengan baik.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Bahasa Perancis, pembelajarannya berlangsung dengan baik.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Perancis.

Bahasa Perancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK.

Kekuatan Pembelajaran Bahasa Perancis antara lain:

- a. Bahasa internasional, bahasa Perancis merupakan bahasa resmi yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan di 5 benua (setelah bahasa Inggris).
- b. Berguna untuk studi dan karir, Perancis merupakan salah satu negara di Eropa yang dituju banyak mahasiswa dari seluruh dunia untuk belajar. Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa yang sudah berusia lebih dari seribu tahun. Dalam perkembangannya, bahasa Perancis mempengaruhi bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Kita dapat menemukan istilah bahasa Perancis di bidang mode, perhotelan, dan kuliner seperti kata *trottoir*, *porter*, *menu*, *à la mode*, *à la carte*, dsb.

- c. Bahasa budaya Perancis merupakan salah satu pusat dunia seni rupa, seni musik, seni tari, boga, arsitektur, dan sinematografi. Hal ini membuka cakrawala dan wawasan kita untuk mempelajarinya.
- d. Romantis, Perancis terkenal dengan parfum, mode, dan monumen yang indah. Bahasa Perancis adalah salah satu bahasa yang indah dan romantis.
Salah satu kelemahan belajar Bahasa Perancis yaitu sulitnya mempelajari tata bahasa dan pengucapannya. Bahasa Perancis merupakan bahasa fleksi yang harus mengubah kata kerjanya sesuai kala waktu dan subjeknya. Bahasa Perancis juga membedakan kata benda sesuai jenisnya, yaitu feminin dan maskulin sehingga membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA N 1 Boja cukup memadai, di antaranya ruang kelas yang representatif dengan sistem *moving class*, perpustakaan, laboratorium IPA dan Bahasa, serta ruang multimedia dan hotspot area. Namun di sekolah latihan belum memiliki LCD di tiap kelasnya, sehingga untuk beberapa kelas harus menggunakan *moving LCD*, namun demikian upaya pengadaan LCD di tiap kelas sudah dilakukan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA N 1 Boja, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Mundi Hastuti selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Boja berjalan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA N 1 Boja adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa dan atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

5. Kemampuan guru praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini.

Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 1 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi dari praktikan juga harus bisa mengkonduksifkan kelas. Setelah ikut proses pembelajaran di kelas, praktikan ada keberanian diri dan motifasi dari guru pamong untuk menyampaikan materi di depan kelas walaupun belum bisa maksimal. Selain itu, praktikan mendapatkan pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah secara nyata yang tidak diperoleh selama di bangku kuliah, seperti rasa saling menghormati dan menghargai antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMA N 1 Boja.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi Sekolah:

Kaitanya dengan pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja, saran yang dapat diberikan yakni sarana dan prasarana pendukung PBM agar dilengkapi, terutama LCD untuk tiap ruang kelas pembelajaran bahasa. Karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, serta guru bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

b. Bagi UNNES:

1. Saran untuk UNNES yaitu agar dalam pembekalan praktikan lebih matang dipersiapkan sehingga dalam pengumuman pemplotingan tidak terjadi penundaan.
2. Pembagian sekolah latihan perlu ditinjau dari nilai akademik mahasiswa sehingga sekolah tempat latihan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, banyaknya kelas yang mendapat pengajaran bahasa Perancis juga perlu dipertimbangkan dan diperhatikan agar proporsi mahasiswa praktikan proporsional dengan jumlah kelas yang tersedia.

Boja, oktober 2010

Mengetahui,

Guru Pamong,

Guru Praktikan,

Dra. Mundi Hastuti
NIP. 196608022007012011

Ahmad Abdul Muis
NIM. 2301409018